

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TENTANG KANKER PAYUDARA TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI PMB KECAMATAN TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA

Nurmila, Rosyita, Hendrika Wijaya Kartini Putri, Nova Sumaini Prihatin
Program Studi D-III Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail: milaabubakar75@gmail.com

Abstract

Breast cancer ranks first in Indonesia and is one of the contributors to the death rate. Globocan data for 2020, the number of new cases of breast cancer reached 68,858 cases (16.6%) of the total 396,914 new cases of cancer in Indonesia and the number of deaths reached more than 22 thousand cases. Mortality in cancer cases in developing countries is 2 times greater than in developed countries, this occurs due to the lack of screening programs and low accessibility of treatment. Integrated prevention must be implemented from the Community Health Center. The key to the success of a cancer control program is screening followed by adequate treatment. Data shows that 50% of women diagnosed with cancer have never undergone screening. To find cases of breast cancer at an earlier stage, it is important for us to increase women's awareness and encourage the public to always be alert and willing to carry out early detection of breast cancer with two things, namely BSE and SADANIS, with this method it is hoped that breast cancer will be detected earlier so that it provides opportunities carry out treatment and achieve healing of up to 80-90%. The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age regarding breast cancer towards breast self-examination in PMB, Tanah Luas District, North Aceh Regency in 2024 for 40 respondents. This type of research is observational with a cross-sectional approach where subjects are observed only once with measurements of the independent variable and the dependent variable. The results of research using the Chi-Square statistical test show that there is a relationship between the variable knowledge about breast cancer and breast self-examination with a p value of 0.012 ($p < 0.05$) and the results of the statistical test for the attitude variable get a value of $p = 0.000$, meaning there is a significant relationship between attitude towards breast self-examination. It is hoped that women of childbearing age can increase their knowledge about breast cancer so that women of childbearing age are willing to carry out self-breast examinations as screening or early detection of breast cancer cases to provide opportunities for therapy and treatment to achieve healing. **Keywords:** Knowledge, Attitude, Breast Self-Examination, Women of Childbearing Age.

Abstrak

Kanker payudara menempati urutan pertama terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang angka kematian. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16.6 %) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dan jumlah kematian mencapai lebih 22 ribu kasus. Kematian pada kasus kanker pada negara berkembang 2 kali lebih besar dibandingkan negara maju, hal ini terjadi karena kurangnya program penapisan dan rendahnya kemampuan aksesibilitas untuk pengobatan. Penanggulangan terpadu harus dilaksanakan sejak dari Puskesmas. Kunci keberhasilan program pengendalian kanker adalah penapisan (Screening) yang di ikuti dengan pengobatan yang adekuat. Data menunjukkan bahwa 50 % wanita yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan. Untuk menemukan kasus kanker payudara pada stadium lebih dini, penting bagi kita meningkatkan kesadaran kaum wanita dan mengajak masyarakat selalu waspada serta mau melakukan deteksi dini kanker payudara dengan dua hal yaitu SADARI dan SADANIS, dengan metode ini diharapkan akan terdeteksinya kanker

payudara lebih dini sehingga memberikan peluang melakukan pengobatan dan mencapai kesembuhan hingga 80-90 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tahun 2024 terhadap 40 responden. Jenis penelitian adalah observasional dengan pendekatan *Cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian dengan uji statistik Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara variabel pengetahuan tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai p value 0.012 ($p < 0.05$) dan hasil uji statistik untuk variabel sikap di dapat nilai $p = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri. Diharapkan wanita usia subur dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kanker payudara sehingga wanita usia subur mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai screening atau deteksi dini terhadap kasus kanker payudara untuk memberi peluang melakukan terapi dan pengobatan sehingga mencapai kesembuhan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan Payudara Sendiri, Wanita Usia Subur.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang memiliki karakteristik pertumbuhan sel yang abnormal sehingga menyebabkan kerusakan jaringan pada sel yang sehat. Kanker terjadi pada saat sel mulai tumbuh secara tidak terkontrol. Pada kanker payudara penyakit terjadi dimana sel sel payudara abnormal tumbuh diluar kendali dan membentuk tumor yang dapat menyebar ke seluruh tubuh dan berakibat fatal. Masalah kesehatan reproduksi wanita kanker payudara dan kanker servik memiliki urutan tertinggi [1].

Kejadian kanker payudara terus mengalami peningkatan. Pada saat ini kanker payudara berada pada urutan pertama menjadi penyumbang kematian tertinggi di Indonesia. Kanker payudara merupakan salah satu kanker terbanyak pada perempuan selain kanker leher rahim, sekitar 99% kanker payudara terjadi pada wanita dan 0,5 % terjadi pada pria [2].

Data menunjukkan lebih dari 2,3 juta kasus kanker payudara setiap tahunnya terjadi hampir 95 % di negara berkembang. Insiden dan jumlah yang meninggal akibat kanker payudara semakin meningkat. Diperkirakan pada tahun 2040 lebih dari 3 juta kasus kanker payudara dan 1 juta kematian setiap tahunnya akibat kanker payudara [3].

Kanker payudara menempati urutan pertama terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang angka kematian. Data

Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16.6 %) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dan jumlah kematian mencapai lebih 22 ribu kasus [4].

Kematian pada kasus kanker pada negara berkembang 2 kali lebih besar dibandingkan negara maju, hal ini terjadi karena kurangnya program penapisan dan rendahnya kemampuan aksesibilitas untuk pengobatan. Penanggulangan terpadu harus dilaksanakan sejak dari Puskesmas. Kunci keberhasilan program pengendalian kanker adalah penapisan (Screening) yang di ikuti dengan pengobatan yang adekuat. Data menunjukkan bahwa 50 % wanita yang terdiagnosa kanker tidak pernah melakukan penapisan [5].

Untuk menemukan kasus kanker payudara pada stadium lebih dini, penting bagi kita meningkatkan kesadaran kaum wanita dan mengajak masyarakat selalu waspada serta mau melakukan deteksi dini kanker payudara dengan dua hal yaitu SADARI dan SADANIS, dengan metode ini diharapkan akan terdeteksi kanker payudara lebih dini sehingga memberikan peluang melakukan pengobatan dan mencapai kesembuhan hingga 80-90 % [6].

Berdasarkan data 1 rekam medis Rumah Sakit Umum Cut Meutia (RSUCM) Aceh Utara, terdapat 126 orang pasien kanker payudara yang dirawat inap pada tahun 2020

dan hasil wawancara pada 5 orang ibu yang datang ke PMB, mereka tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri di PMB di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara tahun 2024.

Hasil penelitian Meiyana Sinaga tahun 2020 tentang hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan payudara sendiri menunjukkan hasil ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI dengan nilai p Value 0,031 dan sikap wus tentang pelaksanaan SADARI dengan nilai p value 0,004 [7]. Hasil penelitian Misrina Retnowati tahun 2021 tentang hubungan dan sikap WUS tentang pemeriksaan Payudara sendiri menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan SADARI dengan p value 0,021 dan sikap wus tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan p value 0,001 [8].

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Cross-sectional* dimana subyek diobservasi satu kali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen adalah Pemeriksaan payudara sendiri. Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang datang ke PMB di Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara sebanyak 40 orang yang dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden, distribusi frekuensi variabel independen yaitu pengetahuan, sikap tentang kanker payudara dan variabel dependen yaitu pemeriksaan payudara sendiri

Analisis bivariat digunakan untuk melihat sejauhmana hubungan variabel independen; pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara dengan variabel dependen

pemeriksaan payudara sendiri dengan menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat pada penelitian ini memberikan gambaran pada karakteristik wanita usia subur seperti umur, pendidikan, usia perkawinan, lama menyusui, jumlah anak, Pengetahuan, sikap dan Pemeriksaan payudara sendiri.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan Kelompok Umur di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Umur	Jumlah	
	f	%
20 - 30 tahun	32	80 %
31 - 40 tahun	8	20 %
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas WUS pada kelompok umur 20- 30 tahun (80 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan Pendidikan di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

Pendidikan	Jumlah	
	f	%
Rendah	5	12.5 %
Tinggi	35	87.5 %
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 2 mayoritas pendidikan WUS adalah pendidikan tinggi 87.5 %.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan Usia Perkawinan di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Usia Perkawinan	Jumlah	
	f	%
1 – 10 tahun	35	87.5%

11 – 20 tahun	5	12.5 %
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 3 usia perkawinan paling banyak pada rentang 1-10 tahun yaitu 87.5 %

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan Jumlah Anak di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten

Jumlah Anak	Jumlah	
	f	%
0 - 2	25	62.5 %
3 - 4	15	37.5 %
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4 jumlah anak rata rata yang di miliki WUS adalah 2 orang (62.5 %)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) berdasarkan Lama Menyusui di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Lama Menyusui	Jumlah	
	f	%
0 – 12 Bulan	7	17.5 %
13 – 24 Bulan	33	82.5 %
Jumlah	40	100

Berdasarkan Tabel 5 rata rata WUS menyusui selama 24 bulan (82.5 %)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Payudara terhadap SADARI di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Pengetahuan	Jumlah	
	f	%
Cukup	19	47.5 %
Baik	21	52.5 %
Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 tentang Pengetahuan WUS pada kategori baik yaitu 52.5 %.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Payudara terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Sikap	Jumlah	
	f	%
Negatif	20	50 %
Positif	20	50 %
Jumlah	40	100

Berdasarkan Hasil Penelitian pada Tabel 7 Sikap WUS pada kategori positif 50 %.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara.

Pemeriksaan Payudara sendiri	Jumlah	
	f	%
Tidak melaksanakan	19	47.5 %
Melaksanakan	21	52.5%
Jumlah	40	100

Hasil penelitian pada Tabel 8 menunjukkan 21 WUS Melakukan pemeriksaan SADARI yaitu 52.5 %.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan variabel dengan menggunakan uji *Chi Square*. Analisis bivariat pada penelitian ini akan melihat hubungan variabel Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Payudara Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan wanita Usia Subur(WUS) tentang Kanker Payudara terhadap Pelaksanaan SADARI di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara

Pengetahuan	SADARI				Jumlah	p
	Tidak Melakukan		Melakukan			
	n	%	n	%		

Cukup	13	68.4	6	31.6	19	100	0,01
Baik	6	28.6	15	71,4	21	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan tentang Kanker Payudara terhadap Pemeriksaan Payudara berada pada kategori baik dengan mau melakukan pemeriksaan SADARI sebanyak 71,4 % dan pengetahuan wanita usia subur dengan pendidikan cukup yang mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 6 orang yaitu 31,6 %.

Tabel 10. Hubungan Sikap tentang Kanker Payudara Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri di PMB Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara .

Sikap	SADARI				Jumlah		p
	Tidak Melakukan		Melakukan				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	16	80%	4	20%	20	100	0,00
Positif	3	15 %	17	85%	20	100	

Berdasarkan hasil tabulasi silang Sikap tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri diperoleh hasil dari 40 responden dengan sikap positif mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 17 orang (85%) dan wanita usia subur dengan sikap negatif yang mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 4 orang (20%).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri

Dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 21 yaitu (52,5%) responden dan kategori cukup sebanyak 19 (47,5%) orang responden. Pengetahuan responden mayoritas pada kategori baik disebabkan karna pada umumnya responden sudah pernah mendengar informasi dari bidan dan tingkat

pendidikan responden juga banyak pada pendidikan SMA, dimana seseorang dengan pendidikan yang baik akan menyerap informasi dengan sangat baik juga.

Pengetahuan, Informasi dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Wied (1996) dalam buku Hendra (2008), informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang [9]. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Faktor lainnya yang mempengaruhi pengetahuan seseorang juga adalah paparan informasi baik itu yang berasal dari media masa, dari orang tua, guru ataupun dari petugas kesehatan.

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik dalam penerimaan informasi [10].

Hasil penelitian dengan uji statistik Chi-Square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai p value 0.012 ($p < 0.05$). Menurut penulis terdapat hubungan pengetahuan wanita usia subur dengan pemeriksaan payudara sendiri. Dengan pengetahuan wanita usia subur yang baik, maka wanita usia subur lebih memahami tentang pentingnya pemeriksaan payudara sendiri sehingga wanita usia subur mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya deteksi dini terhadap pencegahan kanker payudara.

Hal Sesuai dengan hasil penelitian Misrina tahun 2021 tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan Uji Chi Square diperoleh nilai $p < 0.021$, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri [8].

Hubungan Sikap Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara terhadap Pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan sikap wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri berada pada kategori Positif sebanyak 20 responden yaitu (50 %) dan kategori negatif sebanyak 19 responden (50 %) dan hasil tabulasi silang antara Sikap tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri berada pada kategori positif dan mau melakukan pemeriksaan sendiri sebanyak 17 responden (85 %), sikap negatif yang mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 4 responden (20 %).

Hasil uji statistik pada penelitian tersebut di dapat nilai $p = 0,000$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri. Kurangnya kesadaran wanita dalam melakukan deteksi dini pada payudaranya menyebabkan tidak terdeteksinya kanker payudara pada stadium awal. Wanita usia subur dianjurkan melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebulan sekali untuk mendeteksi lebih awal adanya gejala kanker payudara sehingga dapat memberikan pilihan pengobatan dan terapi pada pasien dan diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup. Pengetahuan dan sikap yang baik tentang SADARI dapat mendorong wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan payudaranya sendiri secara rutin, hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Notoatmojo bahwa sikap merupakan faktor predisposisi terjadinya perilaku, semakin baik sikap wanita usia subur akan semakin tinggi kenyamanan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri [11]. Pengetahuan, sikap dan perilaku wanita usia subur merupakan komponen penting dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin sebagai deteksi dini pada kanker payudara.

Hasil penelitian Meiyana menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur dengan pemeriksaan payudara sendiri menggunakan Uji statistik Chi-Square mendapatkan nilai p value 0,004 ($< 0,05$) [7].

KESIMPULAN

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri adalah pada kategori Baik yaitu 21 responden (52,5 %).
2. Sikap Wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada kategori Positif sebanyak 20 responden (50 %).
3. Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara sendiri pada kategori responden mau melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 21 responden (52,5 %).
4. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai p value = 0.012 dan sikap tentang kanker payudara terhadap pemeriksaan payudara sendiri dengan nilai p value = 0,000, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

SARAN

1. Diharapkan kepada wanita usia subur agar tetap menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini pencegahan kanker payudara sehingga dapat mengetahui lebih awal tanda dan gejala kejadian kanker payudara.
2. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan desa dapat bekerja sama dengan kader setempat dalam memberikan penyuluhan dan juga melakukan Komunikasi , Informasi dan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga masyarakat khususnya wanita usia subur mau melakukan SADARI sebagai deteksi dini terhadap kejadian kanker payudara.

REFERENSI

1. Riksani, R. 2016. *Kenali kanker servik sejak dini*. Rpapa Publisng.
2. WHO. 2024 . *Kanker payudara*
3. WHO. 2023. *World infant mortality rate 1950-2023*.

4. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). *Kanker payudara menjadi kasus terbanyak di indonesia.*
5. Kemenkes RI. (2013). *Pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim.* Jakarta.
6. Kemenkes RI. (2024). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan SADARI dan SADANIS*
7. Meiyana. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di desa sei. menciring dusun VII kecamatan sunggal kabupaten deli serdang. *Evidance Baseded Journal. Vol 1.No 3. Desember 2020.*
8. Misrina. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap wus dengan pemeriksaan payudara sendiri dalam deteksi kanker payudara di desa pangebatan. *Jurnal Bina Cipta Husada Vol.XVII No. 1 Januari 2021.*
9. Hendra, AW. (2008). *Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan.* Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
10. Notoadmojo, S. (2015). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni.* Renika Cipta: Jakarta.
11. Notoadmodjo. (2011). *Pendidikan dan perilaku kesehatan.* Rineka Cipta: Jakarta.